



LAYANAN PASCA REHABILITASI NARKOTIKA BAGI KLIEN BALAI PEMASYARAKATAN KELAS I MEDAN : EDUKASI PENCEGAHAN KEKAMBUHAN (*RELAPS*) DAN MENGENAL LINGKUNGAN

Nina Olivia¹, Virginia Syafrinanda², Nita Mayrani Siregar³
^{1,2,3}Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received July 05, 2024

Approved July 22, 2024

Keywords:

Training,
Education, Relaps
Prevention
Education,
Environment
Familiarization

ABSTRACT

Relapse is a condition in which a person returns to drug use after undergoing rehabilitation or recovery efforts. The causes of relapse can be attributed to various factors such as individual, family, environmental, and knowledge-related factors. Methods for preventing relapse post-rehabilitation include the development of a supportive environment, maintaining a healthy lifestyle, strengthening faith, and fostering positive activities that are productive, constructive, and creative, such as sports, arts, organizational, and recreational activities. Post-rehabilitation education is a learning process aimed at preparing and developing individuals' knowledge, skills, and values to instill physical and mental strength in their future environment. Community service activities aim to enhance clients' knowledge about their environment post-drug rehabilitation and build teamwork to boost self-confidence. These community service activities involved 40 participants and were conducted at the Class I Correctional Facility in Medan (North Sumatra) on March 5, 2024. This community service was carried out in collaboration with the Class I Correctional Facility in Medan, North Sumatra, and is part of a routine program designed to prepare clients for their reintegration into society after drug rehabilitation.

ABSTRAK

Kekambuhan (*relaps*) adalah kondisi di mana seseorang kembali menggunakan narkoba setelah menjalani upaya rehabilitasi atau pemulihan. Penyebab kekambuhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor individu, keluarga, lingkungan dan pengetahuan. Metode pencegahan relaps pasca rehabilitasi dengan pengembangan lingkungan, pola hidup sehat, meningkatkan keimanan, pengembangan sarana dan kegiatan positif berupa kegiatan yang bersifat produktif, konstruktif dan kreatif seperti kegiatan

olahraga, kesenian, organisasi dan rekreasi. Edukasi pasca rehabilitasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mempersiapkan serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai Individu untuk menanamkan kekuatan fisik dan mental di lingkungan nantinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi klien dalam pengenalan lingkungan pasca rehabilitasi narkoba serta menjalin kerjasama tim untuk meningkatkan percaya diri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan 40 peserta, yang dilaksanakan di Balai Pemasarakatan kelas I Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 5 Maret 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan Balai Pemasarakatan Kelas I Medan Sumatera Utara dan merupakan bagian dari program rutin yang dijalankan sebagai bagian dari mempersiapkan klien nantinya di lingkungan masyarakat pasca rehabilitasi narkotik.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: nfiras280@gmail.com

PENDAHULUAN

Narkoba atau Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Adiktif lainnya) adalah kelompok obat, yang mempengaruhi fungsi kerja tubuh, terutama otak. Penyalahgunaan narkoba dapat memberikan berbagai dampak negatif bagi penggunanya, seperti dampak ekonomi, sosial dan dampak kesehatan fisik serta psikis selain itu penyalahgunaan narkoba dapat merusak mental dan moralitas generasi penerus bangsa. Masalah narkoba merupakan masalah rawan sejak tahun 2018 dimana terjadi peningkatan kasus seyiap tahunnya.

Penyalahgunaan narkoba di seluruh negara terus mengalami kenaikan, menurut World Drug Report tahun 2012 dimana hampir 12% (15,5 juta jiwa sampai dengan 36,6 juta jiwa) dari pengguna adalah pecandu berat. Sedangkan menurut United Nations on Drugs and Crime (UNDC) (2012), dari seluruh penduduk di dunia terdapat 230 juta penduduk atau 5% pernah mengkonsumsi obat-obatan terlarang setidaknya satu kali seumur hidup. Di Indonesia 260.000 narapidana diakibatkan karena kasus narkoba. Persentase tindakan penyalahgunaan narkotika di seluruh provinsi Indonesia mencapai 3.2 Persen atau setara dengan 2,29 juta orang. Sedangkan pada tahun 2017, Badan narkotika Nasional (BNN) mencatat persentase penyalahgunaan Narkotika sebesar 1,77 persen atau setara dengan 3.376.115 orang dengan rentang usia 10-59 tahun, di bawah umur (Sumber kepala balai Rehabilitasi BNN, 2020) dikutip dari (Yunitasari, 2018).

Upaya untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba bersifat komprehensif. Undang-undang memberikan hak kepada pecandu atau penyalahgunaan narkoba untuk mendapatkan rehabilitasi medis dan sosial. Hal ini penting untuk proses pemulihan dan mencerminkan pandangan bahwa pengguna narkoba bukanlah pelaku kriminal, melainkan korban. Namun, para pengguna narkoba yang telah menjalani rehabilitasi atau sedang dalam proses pemulihan masih beresiko untuk kembalimenggunakan narkoba (*relaps*).

Kekambuhan (*relaps*) adalah kondisi di mana seseorang kembali menggunakan narkoba setelah menjalani upaya rehabilitasi atau pemulihan (Badan Narkotika Nasional (BNN), 2013). Berdasarkan data dari Badan narkotika Nasional di kabupaten Kuningan angka kekambuhan di indonesia mencapai 90% yang berarti 9 dari 10 pecandu yang telah menyelesaikan program terapi rehabilitasi atau sedang menjalani terapi rehabilitasi kembali mengkonsumsi atau menjadi pecandu narkoba. Hal ini terjadi karena kegagalan dalam

beradaptasi yang di pengaruhi oleh masa lalu saat mereka masih menggunakan narkoba. Menurut (Pranatha & Rostika, 2017) penyebab kekambuhan dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor individu, keluarga dan lingkungan. Selain itu faktor penyebab relaps pada klien pasca rehabilitasi adalah tingkat pengetahuan (NITASARI, n.d.)

Pelaksanaan rehabilitasi mencakup berbagai program yang akan berlangsung hingga proses pemulihan. Berhenti total (*total abstinence*) adalah syarat utama dalam menjalani pemulihan. Penyalahguna napza yang berhasil melewati tahap ini akan mengikuti program pasca rehabilitasi atau aftercare, yaitu program pemberdayaan bagi penyalahguna napza selama proses pemulihan. Beberapa program rehabilitasi yang diselenggarakan oleh pusat rehabilitasi diantaranya (Hadinigrum, S., Sh., 2015) : 1) adalah sesi terapi, konseling dan kegiatan pengembangan. 2) menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman di mana individu dapat menerima dorongan, bimbingan dan pemahaman dari para profesional terlatih dan rekan-rekan yang menjalani pengalaman serupa.

Sebagai wujud pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi akper kesdam I/BB Medan terpanggil untuk memberikan layanan Pasca rehabilitasi narkoba bagi klien di Bapas Kelas I Medan : Pencegahan kekambuhan (*Relaps*) dan mengenal Lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di Balai Pemasyarakatan Kelas I Medan Sumatera Utara, Jalan Asrama Gang Jayak No.33 Medan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemberian edukasi bagi klien balai pemasyarakatan Kelas I yang akan menjalani pasca rehabilitasi tentang pencegahan kekambuhan (*relaps*) dan mengenal Lingkungan. Kegiatan ini dibagi dalam 3 tahap yaitu persiapan yang diawali dengan melakukan survey awal Ke Balai Pemasyarakatan dan meminta izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan izin dari pihak Balai Pemasyarakatan Kelas I Medan, tempat pelaksanaan di balai Pemasyarakatan, waktu kegiatan pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024, pukul 08.00 WIB s.d 12.00 WIB. Tim berasal dari Dosen AKper Kesdam I/BB Medan bersama dengan pihak Bapas Kelas I Medan menyusun rencana kegiatan, pendataan jumlah klien Bapas Kelas I Medan dan semua kebutuhan terkait kegiatan.

Persiapan teknis lainnya adalah memepersiapkan Kuesioner pengetahuan tentang *relaps* dan pengenalan lingkungan pasca rehabilitasi, absensi, dan perlengkapan lain guna mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tahap pelaksanaan, diawali dengan kegiatan pembukaan yang di sampaikan oleh Kepala Balai Pemasyarakatan kelas I Medan Sumatera Utara dilanjutkan dengan menilai pengetahuan klien Bapas Kelas I Medan tentang *relaps* dan pengenalan lingkungan pasca rehabilitasi dengan pengisian kuesioner. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian Edukasi tentang *relaps* dan pengenalan lingkungan pasca rehabilitasi. Tahap akhir adalah evaluasi dengan mengukur tingkat pemahaman klien bapas kelas I Medan.



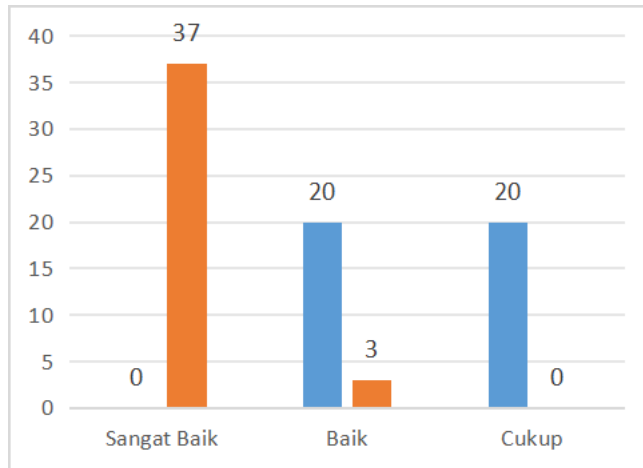
Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan



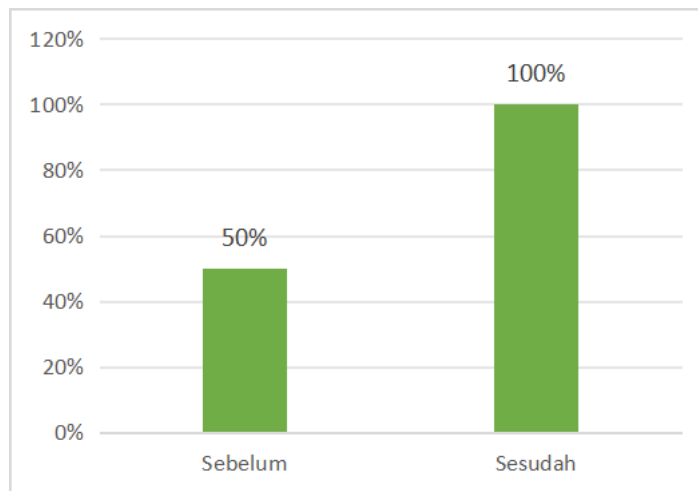
Gambar 2 Kegiatan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di ruang balai pemasyarakatan Kelas I Medan Sumatera utara tanggal 5 Mei 2024. Peserta pengabdian adalah klien pasca rehabilitasi narkoba balai pemasyarakatan Kelas I Medan Sumatera utara yang berjumlah 40 orang dengan metode berupa penyuluhan tentang pencegahan kekambuhan (relaps) dan mengenal lingkungan dan seluruh peserta sangat antusias dengan kegiatan ini. Adapun hasil kegiatan pelatihan, adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah Edukasi



Gambar 4. Grafik Persentase Tingkat Pengeahuan Setelah Edukasi

Gambar 1 dan 2 menerangkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan sebagian besar adaah dala kategori baik dan cukup yaitu 50%. Setelah diberikan pelatihan tentang edukasi pegeahuan meningkat menjadi 100 % sangat baik.

Pembahasan

Pengetahuan klien pasca rehabilitasi narkoba di Bapas Kelas I Medan setelah dilakukan pelatihan tentang edukasi pencegahan kekambuhan (relaps) dan mengenal lingkungan meningkat.

KESIMPULAN

Dari Pelatihan Edukasi pencegahan kekambuhan (relaps) dan mengenal lingkungan, klien Bapas Kelas I Medan dapat memahami penjelasan yang telah diberikan. Setelah dilakukan seluruh klien dapat menjawab serta bekerjasama dengan kelompok untuk mengatasi berbagai instruksi yang diberikan.

SARAN

Diharapkan seluruh klien Bapas kelas I Medan dapat mempersiapkan jiwa, mental dan sosial yang lebih baik pasca rehabilitasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Narkotika Nasional (BNN). (2013). *Relaps*. <https://bnn.go.id/kambuh-relapse/>
- [2] Hadiningrum, S., Sh., & M. H. (2015). P. B. N. N. D. M. P. N. (Studi K. di W. B. P. S. U. (2015). Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus di Wilayah BNN Provinsi Sumatera Utara. *Semantic Scholar*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Peran-Badan-Narkotika-Nasional-Dalam-Menanggulangi-Hadiningrum-Sh./ad84fb64b92e7d23b8cd327dfe28dcef3d6941a0>
- [3] NITASARI, K. P. (n.d.). ANALISIS SURVIVAL UNTUK MENGETAHUI KEJADIAN KEKAMBUHAN KEMBALI (RELAPS) PENYALAGUNAAN NARKOBA. Skripsi thesis, UNIVERSITAS ARLANGGA 2017. *Unair*. <https://repository.unair.ac.id/62547/>
- [4] Pranatha, A., & Rostika, R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Kekambuhan (Relaps) Pada Penyalahguna Narkobadi Rumah Damping Tenjo Lautkabupaten Kuningan Tahun 2016. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.35974/jsk.v3i1.577>
- [5] Yunitasari, I. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dan Self-Efficacy Dengan Upaya Pencegahan Relapse Pada Penyalahguna NAPZA Pasca Rehabilitasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 280–289. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4571>